

Penerapan Pembiasaan Membaca Cerita Pendek 20 Menit Sebelum Pembelajaran Guna Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas III-VI di SDN Sukowiryo 02

Anisa Firdaus¹, Sunanto², Syamsul Ghufron³, Afib Rulyansah⁴

^{1,2,3,4}4130021038@student.unusa.ac.id, alif30@unusa.ac.id, syamsulghufron@unusa.ac.id,
afibrulyansah@unusa.ac.id

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

* Corresponding Author e-mail: 4130021038@student.unusa.ac.id

Article History

Received: 5-2-2025

Revised: 28-2-2025

Published: 14-3-2025

Key Words:

Short Story Reading
Habit, Reading Interest,
Literacy, Elementary
School Students,
Learning Activities,
Vocabulary, Reading
Skills

Abstract: Parents' busyness and lack of reading space are some of the things that can cause children to be less familiar with books, so that students' reading interest decreases. This study aims to determine the description of students' reading interest in grades 3-6 before and after the implementation of the habit of reading short stories for 20 minutes before learning. This research method uses a pre-experiment with a One Group Pretest-Posttest design. The results of the study showed that the average score of students' reading interest before the implementation of the reading habit was 62.15 (low category), and after the implementation increased to 79.31 (high category). Based on the results of the analysis, it can be concluded that there was an increase in the average score of students' reading interest from the low category (62.15) to the high category (79.31) after the implementation of the habit of reading short stories for 20 minutes before learning.

Kata Kunci:

Pembiasaan Membaca
Cerita Pendek, Minat
Baca, Literasi, Siswa
SD, Aktivitas Belajar,
Kosakata, Keterampilan
Membaca.

Abstrack: Kesibukan orang tua serta kurangnya ruang baca menjadi beberapa hal yang dapat menyebabkan anak kurang akrab dengan buku, sehingga minat baca siswa menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran minat baca siswa kelas 3-6 sebelum dan sesudah penerapan pembiasaan membaca cerita pendek selama 20 menit sebelum pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pre-eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor minat baca siswa sebelum penerapan pembiasaan membaca adalah 62,15 (kategori rendah), dan setelah penerapan meningkat menjadi 79,31 (kategori tinggi). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor minat baca siswa dari kategori rendah (62,15) menjadi kategori tinggi (79,31) setelah penerapan pembiasaan membaca cerita pendek selama 20 menit sebelum pembelajaran.



Pendahuluan

Meningkatkan minat membaca di sekolah dasar penting tidak hanya untuk pemeringkatan secara global. Tetapi juga mencakup kemajuan siswa dalam pembangunan berkelanjutan. Rendahnya minat baca berdampak pada literasi, pengetahuan, dan daya saing secara internasional. Siswa yang rajin membaca memiliki pemahaman yang lebih luas dan kemampuan berpikir analitis yang lebih baik. Sahan dkk. (2021), menyatakan bahwa sering membaca akan menjadi skemata yang berperan penting dalam peningkatan belajar. Guru dan orang tua hendaknya mendorong siswa untuk membaca secara teratur sehingga dapat memperluas pengetahuannya. Literasi juga meningkatkan kosa kata, fungsi otak, kemampuan memori, bahasa, berpikir analitis, dan konsentrasi (Astuti, 2022). Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan minat baca sebagai bagian dari pendidikan nasional. Hal ini tercermin dalam pembukaan UUD 1945 yang bertujuan untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dan Pasal 31 ayat (3) yang menyatakan bahwa pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan nasional bagi masyarakat guna meningkatkan iman, taqwa, dan akhlak luhur. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga menekankan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berbudi luhur dan beretika serta berkontribusi kepada masyarakat. Kunci untuk mencapai tujuan tersebut adalah minat baca. Program Gerakan Literasi Nasional (GLN), menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2018 Nomor 23 Tahun 2015, bertujuan untuk mengembangkan budaya membaca di sekolah melalui pembiasaan membaca 15 menit sejak dini untuk mencetak generasi muda yang cerdas dan berdaya saing (Astuti, 2022). Berdasarkan data dari Perpustakaan Nasional RI, survei tahun 2022 yang didasarkan pada hasil survei lapangan menunjukkan tingkat gemar membaca (TGM) masyarakat Jawa Timur sangat tinggi, yakni sebesar 68,54. Jawa Timur menempati urutan kelima setelah DI Yogyakarta (72,29), Jawa Tengah (70,96), Jawa Barat (70,10), dan DKI Jakarta (68,71) (Nad, 2023). Hal ini menjadi bukti bahwa setiap program yang dilaksanakan pemerintah mempunyai dampak. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada daerah di Jawa Timur yang memiliki tingkat minat bacanya rendah. Yuliana Harimurti mengatakan, minat pembaca terhadap Kabupaten Jember saat ini sangat rendah, bahkan menduduki peringkat ketiga dari 38 kabupaten di Jawa Timur (Junaedi, 2023).

Menurut informasi yang dipaparkan oleh situs Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2024), Kabupaten Jember menempati peringkat ke-34 dari 39 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Keadaan ini menunjukkan adanya permasalahan serius pada kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Hal ini tidak hanya mencerminkan kurangnya pemahaman membaca. Namun hal ini juga menunjukkan bahwa siswa kurang berminat membaca. Ketidakmampuan membaca menunjukkan rendahnya minat membaca. Hal ini disebabkan karena siswa yang tidak suka membaca atau tidak terbiasa membaca seringkali mempunyai kemampuan membaca yang terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru, kepala sekolah dan sebagian wali murid, diketahui bahwa minat baca siswa di sekolah masih rendah. Data dari guru dan siswa yang diperoleh dari sekolah menunjukkan beberapa faktor penting yang

menyebabkan masalah membaca dan minat baca siswa. Pertama, sebagian besar siswa memiliki orang tua yang sibuk, terutama di daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian. Di tempat kerja yang mengharuskan bekerja dari pagi hingga malam menyebabkan tidak adanya waktu untuk membaca bersama anak. Akibatnya, kurang dukungan dan dorongan untuk membaca di rumah, yang merupakan faktor penting dalam mengembangkan kebiasaan membaca anak sejak usia dini. Kedua, kurangnya fasilitas ruang baca yang memadai menjadi kendala utama dalam meningkatkan minat baca siswa. Di sekolah, perpustakaan sering kali tidak memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang baca yang tidak nyaman. Selain itu, karena tidak banyak tempat yang menyediakan layanan membaca berkualitas di lingkungan masyarakat. Siswa tidak memiliki banyak pilihan untuk mengembangkan pengetahuan mereka melalui membaca. Akibat minimnya dukungan keluarga dan terbatasnya sarana membaca di sekolah dan lingkungan sekitar, siswa kerap menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan atau sulit sehingga mengakibatkan menurunnya minat baca yang berdampak buruk pada kemampuan literasi dan prestasi akademik secara keseluruhan. Peserta didik dianggap tertarik membaca jika melakukan kegiatan membaca secara teratur dan intensif, memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku serta sering mengunjungi perpustakaan (Widodo dkk., 2020). Kegiatan ini mencerminkan kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca. Kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan dan pemahaman analisis, tapi juga membantu mengembangkan potensi pribadi dengan memanfaatkan waktu luang sebaik-baiknya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan design pra-eksperimental dengan metode “*one-group pretest-posttest*,” di mana *pre-test* dan *post-test* diterapkan pada satu kelompok. Tujuan dari pendekatan ini untuk memperjelas perubahan minat baca siswa sebelum dan sesudah penerapan pembiasaan membaca. Dalam desain ini diukur dua variabel sebelum dan sesudah penerapan kebiasaan membaca (Wahab dkk., 2021). Dalam penelitian ini nilai *pretest* merupakan nilai variabel yang diukur sebelum menerapkan kebiasaan membaca, dan nilai *posttest* merupakan nilai variabel yang diukur setelah menerapkan kebiasaan membaca. Jika skor *posttest* lebih tinggi dari skor *pretest*, maka pengaruh dari pembiasaan membaca dapat dikatakan positif.

Hasil dan Pembahasan

A. Minat baca siswa kelas III-VI sebelum penerapan pembiasaan membaca cerita pendek 20 menit sebelum pembelajaran

Data awal sebelum penerapan pembiasaan membaca cerita pendek 20 menit sebelum pembelajaran diperoleh hasil pretest yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2024. Berdasarkan hasil pretest minat baca di atas, dapat diorientasikan berdasarkan nilai keseluruhan indikator yang telah ditetapkan yaitu melakukan kegiatan membaca secara teratur dan intensif, memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku serta sering mengunjungi perpustakaan. Nilai keseluruhan kemudian dibagi menjadi

beberapa kelompok untuk menentukan kategori minat baca siswa. Kategori minat baca yang telah ditetapkan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Di antara 32 siswa tersebut adalah:

Skala Nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentase
85-100	Sangat baik	3	9%
70-84	Baik	6	19%
55-69	Cukup	11	34%
46-54	Kurang	6	19%
0-45	Sangat Kurang	6	19%
	Jumlah	32	100%

Data di atas jika divisualisasikan kedalam diagram adalah sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas, interpretasi tingkat minat baca siswa terdapat 9 siswa yang termasuk dalam kategori minat baca tinggi dan 23 siswa yang termasuk dalam kategori minat baca rendah. Untuk menentukan tingkat minat baca siswa, digunakan kriteria penilaian yang umum dalam standar evaluasi pendidikan. Kategori minat baca tinggi mencakup predikat “sangat baik” dan “baik”, yang menunjukkan antusiasme dan kebiasaan membaca yang konsisten. Sebaliknya, minat baca rendah terdiri dari kategori “cukup”, “kurang”, dan “sangat kurang”, yang mencerminkan keterbatasan atau kurangnya minat terhadap aktivitas membaca. Pengelompokan ini didasarkan pada standar penilaian yang diterapkan dalam evaluasi minat baca siswa (Kamardana dkk., 2021). Salah satu penelitian yang menjadi acuan adalah studi yang dilakukan oleh Sari dkk., (2024) dengan judul Hubungan Literasi Baca Tulis dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit. Meskipun penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep, pengelompokan yang dilakukan dapat diterapkan untuk menilai minat baca siswa.

Selain itu, Larayba dkk. (2022) menyatakan bahwa 45,5% siswa berada dalam kategori minat baca rendah hingga sangat rendah, sementara hanya 26% yang berada dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi sehingga minat baca siswa tergolong dalam kategori rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan rendahnya

minat baca di kalangan siswa SDN Sukowiryo 02. Kategori minat baca rendah mencakup mayoritas siswa (72%) yang menunjukkan bahwa lebih banyak siswa berada dalam kategori cukup, kurang atau sangat kurang. Hanya 28% siswa yang memiliki minat baca tinggi sehingga secara keseluruhan distribusi lebih condong ke kategori rendah.

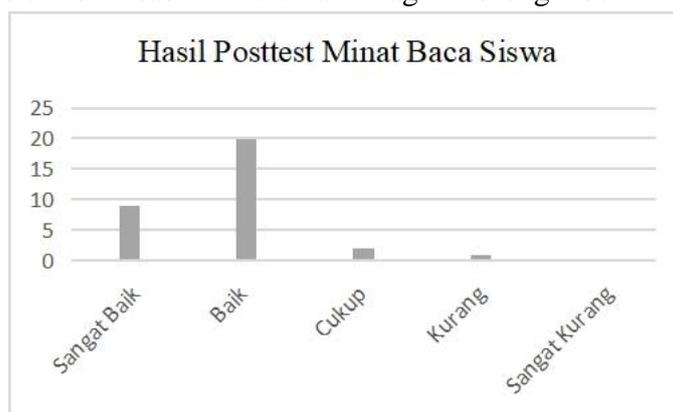
B. Minat baca siswa kelas III-VI sesudah penerapan pembiasaan membaca cerita pendek 20 menit sebelum pembelajaran

Data akhir setelah penerapan pembiasaan membaca cerita pendek 20 menit sebelum pembelajaran di peroleh hasil post-test yang dilangsungkan pada tanggal 30 November 2024. Berdasarkan hasil *posttest* minat baca di atas, dapat diorientasikan berdasarkan nilai keseluruhan indikator yang telah ditetapkan yaitu melakukan kegiatan membaca secara teratur dan intensif, memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku serta sering mengunjungi perpustakaan. Nilai keseluruhan kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menentukan kategori minat baca siswa. Kategori minat baca yang telah ditetapkan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Di antara 32 siswa tersebut adalah:

Skala Nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentase
85-100	Sangat baik	9	28%
70-84	Baik	20	63%
55-69	Cukup	2	6%
46-54	Kurang	1	3%
0-45	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		32	100%

Data diatas divisualisasikan ke dalam diagram sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas, interpretasi hasil *posttest* tingkat minat baca siswa terdapat 29 siswa yang termasuk dalam kategori minat baca tinggi dan 3 siswa yang termasuk dalam kategori minat baca rendah. Berdasarkan data *posttest* minat baca siswa, dengan nilai tertinggi 96, nilai terendah 39, rata-rata 79,31 dan standar deviasi 9,95, dapat

diinterpretasikan bahwa rata-rata secara umum berada pada kategori minat baca tinggi. Dan dengan standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa minat baca siswa sudah tidak jauh berbeda antar siswa.

Pada saat pelaksanaan *posttest* siswa meraih nilai tertinggi 96, nilai terendah 39, rata-rata 79,31. Simpangan baku 9,95. Terjadi peningkatan hasil tes setelah pemberian perlakuan, dilihat dari hasil *posttest* minat baca siswa. Rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi daripada rata-rata hasil *pretest*. Hal ini berarti minat baca siswa meningkat setelah diterapkannya pembiasaan membaca cerita pendek 20 menit sebelum pembelajaran.

C. Pengaruh pembiasaan membaca cerita pendek terhadap minat baca siswa kelas III-VI di SDN Sukowiryo 02

Setelah memperoleh nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah penerapan pembiasaan membaca cerita pendek 20 menit sebelum belajar, langkah selanjutnya adalah menolah data tersebut. Berikut adalah hasil uji normalitas dan uji hipotesis dalam penelitian ini:

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Sebelum angket disebar, angket terlebih dahulu dilakukan uji validasi dengan metode expert judgement atau penilaian pakar. Dalam penelitian ini, hasil dari validasi expert judgement yang dilakukan oleh Dr. Rudi Umar Susanto, S.Pd., M.Pd. pada tanggal 7 November 2024 memperoleh nilai 92,85. Dengan kesimpulan penilaian secara umum adalah sangat baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

2) Uji Reliabilitas

Setelah dilakukannya uji validitas, maka selanjutnya adalah uji reliabilitas menggunakan nilai *pretest* siswa. Untuk menentukan apakah angket yang digunakan konsisten dan stabil. Berikut adalah tabel hasil dari uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha yang dihitung menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 22*:

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	9

Dari uji reliabilitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan adalah 0,748. Itu artinya $\alpha > 0,6$ maka angket dinyatakan reliabel. Sesuai dengan pernyataan Anggraini dkk. (2022), bahwa uji reliabilitas dinyatakan reliabel apabila Cronbach's alpha $> 0,6$ atau Cronbach's alpha $> r$ tabel.

b. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22. Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.092	32	.200*	.961	32	.296
Posttest	.111	32	.200*	.940	32	.075

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam penelitian ini, uji Shapiro-Wilk direkomendasikan karena sampel yang kecil ($n < 50$). Berdasarkan tabel, hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi (Sig.) sebesar 0.296 pada pretest dan 0.075 pada posttest. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka data dianggap terdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai prasyarat untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan *uji-t paired sample t-test*.

Dengan pedoman pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dalam *output SPSS*. Kriteria pengujian hasil hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS untuk menguji hipotesis. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis:

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-7.719	7.739	1.368	-10.509	-4.929	-5.642	31	.000

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada nilai posttest dibandingkan dengan nilai pretest dengan rata-rata peningkatan 7,719. Dan dilihat dari nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 maka dapat diputuskan bahwa penelitian ini menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif dikarenakan nilai kurang dari 0,05.

Maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Penerapan Membaca Cerita Pendek 20 Menit Sebelum Pembelajaran Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 3-6 di SDN Sukowiryo 02”. Hal ini selaras alasan yang dikemukakan oleh Apriliani & Radia (2020) ilustrasi dalam buku cerita pendek menjadi salah satu faktor ketertarikan anak dalam membaca. Gambar yang menarik membuat anak penasaran mengenai alur cerita yang dipaparkan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor minat baca siswa sebelum penerapan pembiasaan membaca adalah 62,15 (kategori rendah), dan setelah penerapan meningkat menjadi 79,31 (kategori tinggi). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor minat baca siswa dari kategori rendah (62,15) menjadi kategori tinggi (79,31) setelah penerapan pembiasaan membaca cerita pendek selama 20 menit sebelum pembelajaran.

Referensi

- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Astuti, E. (2022). Gerakan Literasi Sekolah untuk Anak Membutuhkan Nilai Budi Pekerti Anak. *Jurnal Ilmia Pendidikan Sejarah*, 2(6), 17–24.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). *Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas di Jawa Timur Dirinci Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2023*. Badan Pusat Statistik. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzA5OSMx/persentase-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-di-jawa-timur-dirinci-menurut-kabupaten-kota--jenis-kelamin-dan-kemampuan-membaca-dan-menulis--2023.html>
- Junaedi, R. O. (2023, January 27). *Minat Baca Di Kabupaten Jember Masih Rendah*. RRI.Co.Id. <https://rri.co.id/daerah/147384/minat-baca-di-kabupaten-jember-masih-rendah>

- Kamardana, G., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar di Kelas V Sekolah Dasar Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 115–125. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.264
- Larayba, L., Pujani, N. M., & Priyanka, L. M. (2022). Analisis Minat Baca Siswa Pada Materi IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12(1), 30–37. <https://doi.org/10.23887/jppii.v12i1.56548>
- Nad. (2023, December 4). *Ekspose Tingkat Kegemaran Membaca Jawa Timur Tahun 2023*. <https://Disperpusip.Jatimprov.Go.Id/2023/12/04/Ekspose-Tingkat-Kegemaran-Membaca-Jawa-Timur-Tahun-2023/>.
- Sahan, P., Muin, A., & Jauhar, S. (2021). Hubungan antara Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SD Inpres 12/79 Macanang. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 35. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v1i1.22954>
- Sari, N., Indra Daulay, M., Lutfhi, A., & Vitri Anggraini Hardi, dan. (2024). Hubungan Literasi Baca Tulis Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Upt SD Negeri 019 Tanjung Sawit. *Journal of Primary Education*, 7(1), 39–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v7i1.25602>
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, Muh. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>
- Widodo, A., Indraswasti, D., Erfan, M., Mauliyda, M. A., & Rahmatih, A. N. (2020). Profil minat baca mahasiswa baru PGSD Universitas Mataram. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 34. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5968>